

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat di era globalisasi ini, ditandai dengan banyaknya pesaing-pesaing tidak hanya berasal dari dalam negeri tapi juga berasal dari luar negeri, selain itu kemajuan dalam bidang teknologi juga semakin canggih. Banyak perusahaan-perusahaan lokal kita akhirnya berjatuh karena kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang notabene mereka jauh lebih efisien, lebih canggih, lebih berkualitas, dan mereka juga mempunyai sumber daya manusia yang lebih unggul. Sebagai contoh negara China, dimana sekarang ini merupakan salah satu Negara dengan kekuatan ekonomi yang paling ditakuti setiap Negara. Mereka mampu menciptakan produk-produk bermutu yang hampir setara kualitasnya dengan buatan Eropa, Amerika, maupun Jepang tetapi mereka mampu menjual dengan harga yang jauh lebih rendah. Banyak perusahaan lokal kita yang memproduksi barang-barang dihantam oleh keberadaan barang buatan China, karena kita kalah bersaing baik dari segi harga dan kualitas, walaupun tidak semua barang buatan China kualitasnya lebih baik dari barang dalam negeri. Mereka mempunyai sistem pengelolaan yang baik dan terencana serta tersusun secara sistematis, baik dari segi finansial, operasional, dan manajemennya sehingga mereka bisa bekerja lebih efektif dan efisien.

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam keadaan seperti sekarang ini perusahaan dituntut untuk dapat lebih inovatif dan fleksibel sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi maupun yang akan terjadi nantinya, baik itu perubahan perekonomian nasional, perubahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah, maupun kemampuan pesaing-pesaing kita dari dalam maupun luar negeri. Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan strategi dan manajemen yang baik dan terencana untuk dapat tetap bertahan dan mampu bersaing secara kompetitif, salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dari segi finansial adalah dengan melakukan manajemen keuangan jangka pendek.

Sasaran manajemen keuangan jangka pendek adalah mengelola setiap aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara laba dan resiko yang memberi kontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

Pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar dicakup dalam manajemen modal kerja. Bagi banyak perusahaan, aktiva lancar dan hutang lancar merupakan bagian dari investasi dan pinjaman yang besar, selain itu aktiva lancar dan hutang lancar merupakan pos yang cepat berubah. Investasi dalam aktiva tetap dapat dikurangi, misalnya dengan menyewa,

sedangkan investasi dalam kas dan persediaan sering kali tidak mungkin dihindari.

Modal kerja beserta seluruh elemennya seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja berkaitan erat dengan aktivitas perusahaan sehari-hari dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja bagi perusahaan yang baru dimulai merupakan jumlah yang terus-menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan. Sedangkan untuk usaha yang sedang berjalan, modal kerja merupakan pembiayaan atau dana untuk melakukan pembelian bahan, membayar upah, membayar gaji, membayar listrik dan telepon dan pengeluaran lainnya, tanpa harus menunggu diterimanya hasil penjualan agar perusahaan dapat terus berjalan. Kegiatan penyediaan modal kerja perusahaan harus bersifat dinamis sehingga disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam perusahaan, hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan modal kerja yang seimbang dalam arti, diusahakan agar jumlah modal kerja yang ada di dalam komponen-komponen modal kerja dijaga proporsinya agar tidak kurang ataupun berlebih. Ini bertujuan di satu pihak supaya likuiditas perusahaan tetap terjaga, di lain pihak juga agar profitabilitas perusahaan

tidak terganggu. Seperti investasi dalam current asset yang terlalu banyak akan mengurangi keuntungan perusahaan, sedangkan kepemilikan current asset yang terlalu sedikit dapat menyulitkan perusahaan dalam pembayaran hutang yang sudah jatuh tempo. Sebaliknya juga apabila jumlah current liabilities yang terlalu sedikit akan mengurangi keuntungan, sedangkan current liabilities yang terlalu besar akan menyulitkan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya bila telah jatuh tempo. Untuk itu perlu adanya dan perlu dijaganya keseimbangan dalam modal kerja suatu perusahaan agar kesinambungan hidupnya dapat terus berjalan dan dapat tetap bersaing dengan perusahaan atau pesaing lainnya.

Pengelolaan modal kerja juga berhubungan dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas, mengingat tujuan dari perusahaan adalah mempertahankan kontinuitas dan mengembangkan usahanya dengan menghasilkan atau meningkatkan laba. Dan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan tidak cukup hanya melihat pada besarnya laba yang diperoleh atau meningkatnya volume penjualan, tetapi juga perlu memperhitungkan kinerja likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan tertantang untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisa Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas PT. X”.

1.2. Identifikasi Masalah

Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan haruslah memadai dan dijaga keseimbangannya agar dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan sehingga kelancaran aktivitas dan kontinuitas perusahaan tidak terganggu. Berdasarkan uraian diatas yang telah penulis uraikan, maka penulis mengidentifikasikan masalah-masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan pengelolaan modal kerja di PT. X ?
2. Bagaimana perkembangan kinerja likuiditas di PT. X ?
3. Bagaimana perkembangan kinerja profitabilitas di PT. X ?
4. Apakah terjadi trade-off antara likuiditas dan profitabilitas, serta apa pengaruhnya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami perkembangan pengelolaan modal kerja di PT. X.
2. Mengetahui dan memahami perkembangan kinerja likuiditas di PT. X.
3. Mengetahui dan memahami perkembangan kinerja profitabilitas di PT. X.
4. Mengetahui dan memahami apakah terjadi trade-off antara kinerja likuiditas dengan kinerja profitabilitas dan pengaruhnya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen modal kerja dan perannya terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dalam usaha pengelolaan modal kerjanya.
3. Bagi pihak-pihak lain yang ingin menambah pengetahuan dan wawasan mengenai modal kerja.

1.5. Kerangka Pemikiran

Selama perusahaan berdiri, perusahaan terus memerlukan modal kerja untuk mempertahankan kesinambungan usahanya, maka dari itu pengelolaan modal kerja yang seimbang sangatlah penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Modal kerja meliputi investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek, seperti kas/bank, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dagang, dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak lebih dari satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Modal kerja diperlukan oleh perusahaan dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, misalnya untuk

membeli bahan baku, membeli bahan pembantu, bayar gaji karyawan, bayar upah buruh, membayar hutang dan sebagainya, dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan tersebut melalui penjualan hasil produksinya.

Manajemen modal kerja berkenaan dengan *management current assets* dan *current liabilities* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang optimal, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa akan di likuidir (bangkrut), aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang ideal.

Manajemen modal kerja bertujuan agar likuiditas tetap terjaga, meminimumkan resiko tidak terbayarnya hutang jangka pendek dan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari profit perusahaan.

Untuk dapat melakukan manajemen modal kerja secara seimbang, dalam arti adanya keseimbangan dari segi profitabilitas dan dari segi likuiditas, maka terlebih dahulu kita harus melihat perkembangan modal kerja perusahaan dengan demikian kita memperoleh gambaran umum kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Modal kerja merupakan aktiva

lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya, dimana termasuk ke dalam bagian dari laporan keuangan. Komponen-komponen dari modal kerja kinerjanya tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, seperti pada neraca, laporan laba/rugi, dan laporan pos-pos yang berhubungan dengan modal kerja terlebih dahulu. Analisis laporan keuangan berguna untuk menganalisis perkembangan dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Namun analisis laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif. Analisis laporan keuangan ini biasanya ditampilkan dalam bentuk rasio-rasio, dimana rasio-rasio ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Rasio ini dapat kita bandingkan dalam perusahaan sendiri secara berkala dari waktu ke waktu (*time series*) dan dapat juga dibandingkan dengan perusahaan lain (*cross sectional*) sehingga kita dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pada kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini metode yang dilakukan adalah metode *time series* yaitu membandingkan kinerja keuangan dalam perusahaan selama beberapa periode terakhir.

Dalam melakukan analisis perkembangan kinerja keuangan ini penulis membagi kedalam 2 analisis keuangan yaitu menganalisis modal kerja dan menganalisis rasio keuangan. Analisis modal kerja meliputi analisis tingkat perputaran modal kerja, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan hutang. Sedangkan analisa rasio keuangan meliputi analisis

rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas tercakup di dalamnya menghitung rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Untuk analisis rasio profitabilitas tercakup didalamnya menghitung rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on total assets*, dan *return on equity (ROE)*. Kemudian kita bisa melihat pertukaran atau hubungan antara rasio likuiditas dan profitabilitas yang dapat mencerminkan kondisi/ kinerja perusahaan. Setelah kita menghitung dan menganalisis baik analisis modal kerja dan analisis likuiditas dan profitabilitas, maka hasil perhitungan dan analisis tersebut dapat kita kaitkan keduanya (*trade-off*) untuk melihat apakah ada kendala ataupun kelemahan yang mungkin harus segera kita benahi dan juga mungkin ada keunggulan-keunggulan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Kemudian dari hasil analisis tersebut kita berikan masukan-masukan dan usulan yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. X dalam merencanakan modal kerja di tahun-tahun yang akan datang dan pada akhirnya, diharapkan perusahaan dapat mencapai suatu perencanaan modal kerja yang seimbang, baik dari segi profitabilitas maupun likuiditasnya, dan sesuai dengan hasil yang diharapkan yang dapat mendukung kontinuitas perusahaan.